

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WUS TERHADAP DETEKSI DINI KANKER
PAYUDARA DI PUSKESMAS MAYOR UMAR**

Diah ayu ellysses¹, Lisa sibarani², Rizka Novita³, Ingka Kristina Pangaribuan⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
email:lisasibarani7@gmail.com

ABSTRACT

Background: World Health Organization In 2018, the most common cancer incident in Indonesia was breast cancer, namely 58,256 cases or 16.7% of the total 348,809 cancer cases. Cancer is the second leading cause of death in the world at 13% after cardiovascular disease. It is estimated that by 2030 the incidence of cancer could reach 26 million people and 17 million of them will die from cancer, especially in poor and developing countries, the incidence will be faster. (Sari et al., 2020). Objective: to determine the relationship between knowledge of women of childbearing age and early detection of breast cancer (awareness) at the Mayor Umar Damanik Community Health Center, Tanjung Balai City. Research Type: analytical research design with a cross sectional approach, the population was 234 then the sample was determined using a formula so that the sample was 70 people. Data analysis was carried out using the chi-square test. Results: The results of the research showed that from 70 respondents it was found that 20 people (28.5%) who had poor knowledge did not realize it and 28 people with good knowledge did not realize it and 28 people (40%) who had good knowledge did not realize it. Conclusion: Based on the research results, it can be seen that there is a relationship between knowledge of women of childbearing age and early detection of breast cancer (awareness) at the Mayor Umar Damanik Community Health Center, Tanjungbalai City in 2023 with a p value of 0.003

Keywords: Knowledge, Women of Childbearing Age, Early Detection of Breast Cancer

ABSTRAK

Insiden kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Kanker Payudara, Yaitu 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Tujuan penelitian ini: untuk mengetahui hubungan pengetahuan Wanita usia subur dengan deteksi dini kanker payudara (sadari) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjung Balai. Jenis Penelitian dengan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi sebanyak 234 kemudian ditetapkan sampel dengan menggunakan rumus sehingga sampel berjumlah 70 orang. Analisis data yang dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian diketahui dari 70 responden didapatkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tidak melakukan sadari sebanyak 20 orang (28,5%) dan berpengetahuan baik yang melakukan sadari sebanyak 28 orang (40%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap deteksi dini kanker payudara (sadari) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjungbalai Tahun 2023 dengan nilai p value adalah 0,003

Kata Kunci: *Pengetahuan, Wanita Usia Subur, Deteksi Dini Kanker Payudara*

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* Tahun 2018, insiden kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Kanker Payudara, Yaitu 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. (Sari et al., 2020)

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kanker payudara dan leher rahim pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Deteksi dini dapat menekan angka kematian dan pembiayaan kesehatan (Kemenkes RI, 2020)

Prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, prevalensi IVA positif 84.185 kasus, tumor payudara sebanyak 28.910 kasus, ca serviks sebanyak 5.105 kasus dan kanker payudara sebanyak 2.910 kasus. Berdasarkan data Globocan, *International Agency research Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Untuk provinsi Sumatera utara kasus kanker payudara adalah sebanyak 856 kasus.

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Kanker

payudara cenderung berdampak pada perempuan yang memasuki usia di atas 50 tahun. Terdapat 8 sampai 10 kasus kanker payudara terjadi pada perempuan di usia ini (Kemenkes RI, 2020)

Upaya deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan, karena apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka akan didapatkan tingkat kesembuhan yang cukup tinggi (80-90%) serta menurunkan angka kematian (Ramli, 2012). Deteksi dini merupakan program pencegahan sekunder kanker payudara yang terdiri dari penapisan (*screening*) dan edukasi tentang penemuan dini (*early diagnosis*), penemuan dini kanker payudara dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas yang disebut dengan pemeriksaan payudara klinis. Pemeriksaan ini diikuti dengan pengajaran melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan cara yang benar (Kesehatan, 2018). SADARI merupakan teknik yang paling mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya serta sensitivitas SADARI untuk deteksi dini kanker payudara mencapai 26%, jika dikombinasikan dengan mammografi maka sensitivitas deteksi dini kanker payudara menjadi 75%.

American Cancer Society (ACS) menyarankan setiap wanita yang berusia diatas 20 tahun memiliki pengetahuan mengenai tujuan, manfaat, teknik dalam melakukan, serta apa yang dinilai dari SADARI dan berlatih untuk melaksanakan SADARI. Pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari ke 5-10 setelah menstruasi pertama saat payudara mengendur dan terasa lebih lunak.

Wanita yang secara cermat melakukan pemeriksaan sendiri payudaranya setiap bulan (12-13 kali dalam setahun) yang mampu mendeteksi dini perubahan payudaranya daripada hanya mengandalkan pemeriksaan dokter sekali setahun (Notoatmodjo, 2013)

Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah dan adanya mitos yang keliru tentang kanker payudara menjadi salah satu

faktor penyebab keterlambatan penanganan kanker payudara di Indonesia. Pada 95% perempuan yang diagnosis ditegakkan pada tahap awal kanker, dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun. Melalui teknik *Breast Conserving Therapy* (BCT) payudara bisa dipertahankan, tetapi sebelum mencapai stadium lanjut. Angka kejadian kanker payudara pada tahun 2019 sebanyak 856 kasus di RS dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai lebih dari 1000 kasus (Piat et al., 2021)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di terdapat 1 orang yang menderita kanker payudara, 6 orang mengalami tumor payudara masih dalam proses penyembuhan. Hal ini disebabkan pengetahuan mereka yang kurang tentang kanker payudara dan deteksi dini terhadap kanker payudara. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Wanita

Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjungbalai Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah Populasi dalam penelitian sebanyak 234 responden kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 orang. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita usia subur sebanyak 70 orang. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat dan analida bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*(Notoatmodjo, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjungbalai Tahun 2023

No	Pendidikan	F	%
1	SMP/Sederajat	4	5,7
2	SMA/Sederajat	53	75,7
3	Perguruan Tinggi	13	18,6
	Jumlah	70	100
No	Pekerjaan	F	%
1	Wiraswasta	35	50,0
2	PNS	4	5,7
3	IRT	31	44,3
	Jumlah	70	100
No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	37	52,9
2	Tidak Baik	33	47,1
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel diatas tingkat Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 53 orang (75,7%), berdasarkan pekerjaan diketahui mayoritas wiraswasta

sebanyak 35 orang (50,0%), PNS sebanyak 4 orang (5,6%), dan IRT sebanyak 31 orang (44,3%) dan dari 70 responden wanita usia berdasarkan

pengetahuan mayoritas wanita usia subur memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 orang (52,9%) dan pengetahuan tidak baik sebanyak 33 orang (47,1%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Berdasarkan Pelaksanaan SADARI Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjungbalai Tahun 2023

SADARI	F	%
Dilakukan	41	58,6
Tidak Dilakukan	29	41,4
Jumlah	70	100

Berdasarkan Tabel diatas diketahui dari 70 responden wanita usia subur berdasarkan pelaksanaan sadari diketahui mayoritas

responden melakukan sadari sebanyak 41 orang (58,6%), dan wanita usia subur yang tidak melakukan sadari sebanyak 29 orang (41,4%)

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) di Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tahun 2023

Deteksi Dini Kanker Payudara							
Pengetahuan	Tidak Dilakukan		Dilakukan		Total		p-value
	f	%	F	%	F	%	
Baik	9	12,9	28	40	37	52,9	0,003
Tidak Baik	20	28,5	13	18,6	33	47,1	
Total	29	41,4	41	58,6	170	100	

Berdasarkan Tabel diatas diketahui responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tidak melakukan sadari sebanyak 20 orang (28,5%) dan berpengetahuan baik yang melakukan sadari sebanyak 28 orang (40%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap deteksi dini kanker payudara (sadari) dengan nilai p value adalah 0,003.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data,

pengelompokkan, pengolahan, analisis data serta penyajian selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian dari variabel yang telah diteliti. diketahui responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tidak melakukan sadari sebanyak 20 orang (28,5%) dan berpengetahuan baik yang melakukan sadari sebanyak 28 orang (40%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap deteksi dini kanker payudara (sadari) dengan nilai p value adalah 0,003.

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan Deteksi dini kanker payudara merupakan upaya untuk mengetahui secara dini kelainan-kelainan pada payudara. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan pemeriksaan klinik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: 1) Pendidikan, 2) Pengalaman, 3) Usia, 4) Media Massa/sumber informasi, 5) Sosial budaya dan ekonomi, 6) Lingkungan. Pentingnya Pengetahuan terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dianjurkan kepada masyarakat karena hampir 86% benjolan dipayudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri dianggap sebagai cara termudah, aman dan sederhana. Meskipun demikian pemeriksaan ini haruslah berdasarkan petunjuk dan pedoman yang telah ada, dengan SADARI, bukan tidak mungkin akan lebih banyak kanker payudara stadium dini yang dapat dideteksi, sayangnya SADARI dianggap masih belum efektif. Hal ini dikarenakan ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi kenyataan, serta masih sedikitnya wanita yang memakai cara test ini (sekitar 15 hingga 30 persen) selain itu 55% pemahaman SADARI secara teknis masih belum dikuasai (Perwiraningtyas & Trishinta, Sirli Mardiana, 2021)

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian diketahui dari 70 responden didapatkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tidak melakukan sadari sebanyak 20 orang (28,5%) dan berpengetahuan baik yang melakukan sadari sebanyak 28 orang (40%).
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap deteksi dini kanker payudara (sadari) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjungbalai Tahun 2023 dengan nilai p value adalah 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kesehatan, D. (2018). *Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Notoatmodjo, S. (2013). (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.
- Perwiraningtyas, P., & Trishinta, Sirli Mardiana, S. (2021). Penyuluhan Kesehatan Sadari di Poli Obsgyn Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Lentera Jurnal*, 1(2), 99–104. <https://doi.org/10.26714/p-ISSN>
- Piat, M. V., Suyen Ningsih, O., Jakri, Y., Ruteng, P., Yani, J. J. A., & Flores, R. (2021). Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Biarawati Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Di Biara Osm Pisa Tahun 2021. *Jwk*, 6(2), 2548–4702.

Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>